

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN UNTUK MEMILIH  
METODE PEMBIAYAAN KESEHATAN DALAM MENGGUNAKAN  
PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS SETABELAN**

**Monica Agustin Atmica Siwi <sup>1)</sup>, Frieda Ani Noor <sup>2)</sup>, Oliva Virvizat Prasastin <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta.

<sup>2)3)</sup> Dosen Program Studi Administrasi Kesehatan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta.

[monica.agustin216@gmail.com](mailto:monica.agustin216@gmail.com)

**ABSTRAK**

Puskesmas Setabelan menjadi Puskesmas dengan cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan tertinggi di tahun 2022. Sebesar 83,39% persentase cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan di Puskesmas Setabelan. Tujuan peneliti adalah untuk menggali lebih dalam faktor yang berpengaruh dalam seseorang mengambil keputusan untuk memilih metode pembiayaan kesehatan di Puskesmas Setabelan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumber data diperoleh dari instrument penelitian yaitu kuesioner yang dibagikan kepada 97 responden. Validitas instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi square*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk memilih metode pembiayaan kesehatan di Puskesmas Setabelan. Sedangkan ke empat variabel yaitu Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, dan *Perceived Need* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk memilih metode pembiayaan kesehatan di Puskesmas Setabelan.

**Kata Kunci :** BPJS, Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, *Perceived Need*

**Daftar Pustaka :** 36 (2013-2023)

UNDERGRADUATE PROGRAM OF HEALTH ADMINISTRATION  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**FAKTORS INFLUENCING THE DECISION TO CHOOSE A FINANCING  
METHOD IN USING HEALTH SERVICES AT PUSKESMAS SETABELAN**

**Monica Agustin Atmica siwi <sup>1)</sup>, Frieda Ani Noor <sup>2)</sup>, Oliva Virvizat Prasastin <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Students of Health Administration Study Program of Undergraduate Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)3)</sup> Lecturer of Health Administration Study Program of Undergraduate Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta

[monica.agustin216@gmail.com](mailto:monica.agustin216@gmail.com)

**ABSTRACT**

Puskesmas Setabelan is the Puskesmas with the highest BPJS Health membership coverage in 2022. 83.39% of the percentage of BPJS Health membership coverage at the Setabelan Health Center. The purpose of the researcher is to dig deeper into the influential faktors in a person's decision to choose a health financing method at the Setabelan Health Center.

This type of research uses quantitative methods, data sources are obtained from research instruments, namely questionnaires distributed to 97 respondents. The validity of the research instrument uses validity and reliability tests. Data analysis technique using *Chi square* test.

The results of the study can be concluded that the Education variabel has no influence on the decision to choose a health financing method at the Setabelan Health Center. While the four variabels, namely Income, Knowledge, Perception, and *Perceived Need* have a significant influence on the decision to choose a health financing method at the Setabelan Health Center.

**Keywords:** BPJS, Education, Income, Knowledge, Perception, Perceived Need

**Bibliography:** 36 (2013-2023)

## PENDAHULUAN

Jaminan Sosial adalah bentuk perlindungan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak bagi seluruh rakyat tanpa membeda-bedakan. Dalam hal ini negara berperan penting untuk memastikan rakyatnya mendapatkan hak dan kewajiban agar dapat hidup dengan layak sesuai harkat dan martabat kemanusiaan. Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggaraan jaminan social (Retnaningsih *et al.*, 2019).

Setiap warga Indonesia wajib mendaftarkan diri sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dengan ketentuan bahwa warga dengan ekonomi mampu membayar iuran BPJS Kesehatan dan warga yang tidak mampu akan dibayarkan iurannya oleh Pemerintah yang digolongkan menjadi anggota kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI). Dengan adanya Program JKN diharapkan masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga kesehatan setiap individu dapat terjaga dan menjalani kehidupan yang produktif bagi pembangunan negara. Minimnya masyarakat miskin mendapatkan pelayanan kesehatan, di mana banyak

masyarakat miskin tidak bisa berobat karena mereka tidak memiliki cukup uang untuk biaya berobat, sehingga mereka terlantar (Pipi Susanti, 2020). Ketiadaan jaminan kesehatan dapat menjadi sebuah jebakan kemiskinan. Inilah yang menjadi alasan mendasar mengapa jaminan kesehatan mendapat perhatian besar dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) dimana salah satu target utamanya adalah menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur atau kemudian disebut dengan Cakupan Kesehatan Universal dikenal dengan nama *Universal Health Coverage* (UHC).

Sebagian besar masyarakat yang belum ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional dikarenakan masyarakat belum mengetahui adanya program dan prosedur BPJS Kesehatan, masih ada kekurangan informasi yang membuat masyarakat masih bingung, terdapat masyarakat yang sudah memiliki kartu JKN tetapi tidak mengetahui bahwa pelayanan program JKN dapat diakses di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta masyarakat yang belum paham cara mendaftar BPJS Kesehatan (Tobari, 2019).

Puskesmas Setabelan memiliki jumlah kepesertaan BPJS sebesar 11.173 jiwa dibagi menjadi peserta PBI sebesar 7.240 jiwa dan peserta Non PBI sebesar 3.933 jiwa. Puskesmas Setabelan memiliki cakupan kepesertaan BPJS tertinggi yakni sebesar 83,39 % dari jumlah penduduk sebesar 13.399 jiwa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Setabelan pada bulan Juli 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan Puskesmas Setabelan yang berjumlah 3.168 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian ini adalah pasien rawat jalan Puskesmas Setabelan yang berjumlah 97 pasien.

Penetapan kriteria inklusi yaitu pasien rawat jalan di Puskesmas Setabelan dan berusia antara 17-70 tahun. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu pasien rawat jalan di Puskesmas setabelan yang tidak bersedia menjadi responden dan pasien yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan *uji chisquare* untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent*.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan jawaban tertutup. Dengan hasil reliabilitas menggunakan *cronbach's Alpha* dengan nilai setiap variabel  $\geq 0,6$  maka kuesioner terbukti reliabel dan hasil validitas menunjukkan *Pearson Correlation*  $> 0,361$  di setiap variabel maka dinyatakan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Setabelan (n=97)

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah/tidak Tamat SD	3	3,1
Tamat SD	12	12,4
Tamat SMP	15	15,5
Tamat SMA	50	51,5
Tamat Akademi Perguruan Tinggi	17	17,5
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 97 responden mayoritas memiliki tingkat Pendidikan hingga tamat SMA sebanyak 50 responden (51,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendapatan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Setabelan (n=97)

Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>2.035.000	29	29,9
<2.035.000	68	70,1
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 97 responden mayoritas memiliki pendapatan <2.035.00 sebanyak 68 responden (70,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Setabelan (n=97)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	26	26,8
Tinggi	71	73,2
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 97 responden mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 71 responden (73,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Persepsi Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Setabelan (n=97)

Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	37	38,1
Tinggi	60	61,9
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dari 97 responden mayoritas memiliki persepsi tinggi terhadap pemanfaatan JKN ketika

berobat ke Puskesmas yaitu sebanyak 60 responden (61,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan *Perceived Need* Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Setabelan (n=97)

<i>Perceived Need</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	30	30,9
Tinggi	67	69,1
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dari 97 responden mayoritas memiliki *perceived need* tinggi yaitu sebanyak 67 responden (69,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Setabelan (n=97)

Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Menggunakan BPJS	26	26,8
Menggunakan BPJS	71	73,2
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dari 97 responden mayoritas memilih menggunakan BPJS ketika berobat ke Puskesmas yaitu sebanyak 71 responden (73,2%).

### Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta Tahun 2023

Pendidikan	Tidak Menggunakan BPJS	Menggunakan BPJS	P Value	OR
Rendah	7	23	0,60	0,7
Tinggi	19	48		
Total	26	71		

Berdasarkan tabel di atas tingkat Pendidikan memiliki nilai  $p$  sebesar 0,606 yang artinya tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta.

Tabel 6. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta Tahun 2023

Pendapatan	Tidak Menggunakan BPJS	Menggunakan BPJS	P Value	OR
Rendah	14	54	0,03	0,3
Tinggi	12	17		
Total	26	71		

Berdasarkan tabel di atas pendapatan memiliki nilai  $p$  sebesar 0,034 yang artinya pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta. Dengan nilai OR sebesar 0,367 dapat diartikan bahwa responden dengan

pendapatan tinggi berpeluang 0,367 kali lebih kecil untuk memilih BPJS sebagai metode pembiayaan dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan rendah.

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta Tahun 2023

Pengetahuan	Tidak Menggunakan BPJS	Menggunakan BPJS	P Value	OR
Rendah	13	13	0,02	4,4
Tinggi	13	58		
Total	26	71		

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan memiliki nilai  $p$  sebesar 0,002 yang artinya pengetahuan berpengaruh terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta. Dengan nilai OR sebesar 4.462 dapat diartikan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang 4.462 kali lebih besar untuk memilih BPJS sebagai metode pembiayaan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 8. Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta Tahun 2023

Persepsi	Tidak Menggunakan BPJS	Menggunakan BPJS	P Value	OR
Rendah	21	16	0,00	14.4
Tinggi	5	55	0	38
Total	26	71		

Berdasarkan tabel di atas persepsi memiliki nilai  $p$  sebesar 0,000 yang artinya persepsi berpengaruh terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta. Dengan nilai OR sebesar 14.438 dapat diartikan bahwa responden dengan persepsi tinggi berpeluang 14.438 kali lebih besar untuk memilih BPJS sebagai metode pembiayaan dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi rendah.

Tabel 8. Pengaruh *Perceived Need* Terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta Tahun 2023

<i>Perceived Need</i>	Tidak Menggunakan BPJS	Menggunakan BPJS	P Value	OR
Rendah	15	15	0,00	5.09
Tinggi	11	56	1	1
Total	26	71		

Berdasarkan tabel di atas *Perceived Need* memiliki nilai  $p$  sebesar 0,001 yang artinya *Perceived Need* berpengaruh terhadap Keputusan dalam Memilih Metode Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas setabelan Kota Surakarta.

Dengan nilai OR sebesar 5.091 dapat diartikan bahwa responden dengan *Perceived Need* tinggi berpeluang 5.091 kali lebih besar untuk memilih BPJS sebagai metode pembiayaan dibandingkan dengan responden yang memiliki *Perceived Need* rendah.

## Pembahasan

Pendidikan adalah usaha setiap individu yang direncanakan untuk mewujudkan proses belajar agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat merubah etika serta perilaku setiap individu atau kelompok dalam upaya mewujudkan kemandirian dan mendewasakan individu. Pada dasarnya pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir. Dengan pendidikan tinggi seseorang cenderung tenang dalam menghadapi banyak situasi (Habe and Ahiruddin, 2017). Pada hasil uji statistik penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Pendidikan dengan keputusan dalam memilih metode pembiayaan kesehatan ketika berobat ke Puskesmas Setabelan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisya Pangantih

tahun 2019, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan keputusan memanfaatkan JKN dengan  $p \text{ value } (0,105) > \alpha (0,05)$ (Panggantih *et al.*, 2019).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari tempat dia bekerja dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga tunjangan. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai sejumlah penghasilan yang diterima atas hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu (Andreanto, Shultoni and Safi'i, 2022). Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapat dengan keputusan dalam memilih metode pembiayaan kesehatan ketika berobat ke Puskesmas Setabelan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Kastalani tahun menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan nilai  $p (0,005) < \alpha (0,05)$ (Kastalani, Anwary and Ilmi, 2020).

Tingkat pengetahuan adalah wawasan responden mengenai definisi BPJS, manfaat BPJS, jumlah iuran BPJS. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai jaminan kesehatan maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkannya(Nadiyah and dan

Dina Lusiana, 2017). Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan keputusan dalam memilih metode pembiayaan kesehatan ketika berobat ke Puskesmas Setabelan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian milik Kastalani dan Anwary tahun 2020 yang menyatakan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dengan  $p \text{ value}$  sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ (Kastalani, Anwary and Ilmi, 2020).

Persepsi adalah stimulus yang muncul dari individu seperti perasaan, pengalaman, cara berpikir, kerangka acuan, dan aspek lain yang ikut serta berperan dalam persepsi seseorang (Cindy Putri and Budi Raharjo, 2022). Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dengan keputusan dalam memilih metode pembiayaan kesehatan ketika berobat ke Puskesmas Setabelan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvian tahun 2022 yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel persepsi terhadap pemanfaatan JKN sebesar 67,3% responden minat menjadi peserta BPJS di Kota Pekanbaru(Alvian, 2022).



*Perceived need* dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap penyakit yang sedang diderita seseorang (Ari, 2017). Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Perceived need* dengan keputusan dalam memilih metode pembiayaan kesehatan ketika berobat ke Puskesmas Setabelan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sejalan yang dilakukan oleh Syamsul Bahri tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kesehatan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  (Bahri, Darmana and Aini, 2019).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Setabelan Kota Surakarta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memilih metode pembiayaan kesehatan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat Pendidikan dengan keputusan seseorang dalam memilih metode pembiayaan kesehatan di Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam memilih metode pembiayaan kesehatan di Puskesmas Setabelan Kota Surakarta yaitu pendapatan, pengetahuan, persepsi, dan *perceived need*.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan Puskesmas Setabelan mendorong masyarakat untuk menggunakan BPJS Kesehatan ketika berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan cara mengembangkan pandangan masyarakat agar dapat timbul persepsi positif terhadap BPJS melalui kegiatan sosialisasi kembali terkait informasi, manfaat, serta tata cara mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS dan meningkatkan kualitas program serta pelayanan mengenai di Puskesmas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, B. (2022) *Pengaruh Persepsi Masyarakat tentang Layanan terhadap Minat Peserta BPJS di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Andreanto, M.U., Shultoni and Safi'i, M.A. (2022) 'Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)', 1, pp. 43–53.
- Ari, R. (2017) *Psikologi Kesehatan*. 1st edn. Edited by R. Ari. Jakarta: Trans Info Media.
- Bahri, S., Darmana, A. and Aini, N. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS

- Kesehatan pada Pelayanan di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2019', *Online Keperawatan Indonesia*, pp. 24–33.
- Cindy Putri, A. and Budi Raharjo, B. (2022) 'Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas', *IJPHN*, 2(1), pp. 7–18. Available at: <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51551>.
- Habe, H. and Ahiruddin, A. (2017) 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), pp. 39–45. Available at: <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Kastalani, Anwary, A.Z. and Ilmi, M.B. (2020) *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Tingkat Pendapatan Peserta Non PBI dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Kabupaten Tapin*. Universitas Islam Kalimantan.
- Nadiyah, H. and dan Dina Lusiana, S.S. (2017) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda', *Husnun Nadiyah*, 6(2), pp. 66–72.
- Panggantih, A. *et al.* (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019', *Kesehatan Masyarakat*, 4.
- Pipi Susanti (2020) 'Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Bidang Pendidikan Dan Pelayanan Kesehatan', *Esensi Hukum*, 2(2), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i2.36>.
- Retnaningsih, H. *et al.* (2019) *Universal Health Coverage*. Edited by A. Huraerah. Jakarta Pusat: Inteligencia Intrans Publishing.
- Tobari, A. (2019) 'Implementasi Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Batu Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu', *Jurnal Respon Publik*, 13(5), pp. 48–52.